

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat

Siska Maya, Sugeng Haryono, Umi Kholisya

Universitas Indrapastra PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Jagakarsa, Jakarta Selatan

E-mail: may3110@yahoo.com, sugengunindra@gmail.com, umi_history@yahoo.com

Abstrak

Tanjung Barat adalah daerah dekat dengan Sungai Ciliwung, banyak sampah menumpuk ketika air sungai meluap ditambah warga Tanjung Barat sendiri belum memiliki kesadaran untuk membuang atau memanfaatkan sampah. Selain itu di daerah Tanjung Barat masih terdapat kebun kosong yang hanya dijadikan tempat pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Sehingga bisa dikatakan masyarakat di wilayah Tanjung Barat masih kurang mengoptimalkan lahan kosong untuk pengolahan sampah yang lebih baik. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat bagaimana warga cinta dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan survei dan wawancara dengan Ketua RT 011 RW. 002 Kelurahan Tanjung Barat serta warga di daerah setempat masih banyak warganya belum memahami kebersihan dan kesehatan serta warga mempunyai perekonomian rendah. Untuk itu tim pengabdian masyarakat akan mensosialisasikan pengolahan sampah untuk menjadi nilai ekonomis. Selain itu tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan untuk pembentukan bank sampah di RT 011 RW. 002 Kelurahan Tanjung Barat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Tanjung Barat adalah warga mengetahui manfaat kebersihan dan keindahan lingkungan jika dilakukan pengelolaan sampah dengan baik, melalui sosialisasi manfaat bank sampah warga masyarakat di Rt 011/02 Kelurahan /Desa Tanjung Barat mengetahui proses pembentukan Bank Sampah dan mampu membentuk bank sampah, dengan adanya pengelolaan sampah yang baik melalui pembentukan bank sampah dapat membantu perekonomian masyarakat di daerah Tanjung Barat, diketahui bahwa masih banyak warga yang masih kurang termotivasi untuk bekerjasama dalam pembentukan pembuatan Bank Sampah, akan tetapi ada beberapa warga yang setuju dengan pembentukan Bank Sampah di wilayahnya.

Kata Kunci: pengelolaan sampah; nilai ekonomis; bank sampah

Abstract

Tanjung Barat is a region near the Ciliwung River, a lot of garbage piled up when the river floods plus citizens of the Tanjung Barat do not have awareness to dispose of or use of waste. Also in the area of Tanjung Barat, there are still empty garden are only used as landfills or waste incineration. That is to say the people in the Tanjung Barat region is still lacking optimize vacant land for better waste management. Thus the need for public awareness of how the people in love with a clean and healthy environment. Based on surveys and interviews with RT 011 RW 002 Village of the Tanjung Barat as well as residents in the local area there are many citizens do not understand the health and hygiene as well as citizens have a low economy. For the community service team will disseminate processing waste to be economical value. Besides community service team will provide guidance for the establishment of a Bank Sampah at RT 011 RW 002 Village of the Tanjung Barat. Results of community service activities in the area of the Tanjung Barat is the citizens know the benefits of cleanliness and beauty of the environment if it is done with good waste management, through socialization bank benefit citizens in household garbage RT 011 RW 02 Tanjung Barat Village know the process of formation Bank Sampah and capable of forming a bank sampah, with waste management through the establishment of a waste bank can help the economy of the community in the area of the Tanjung Barat, it is known that there are still many people who are still less motivated to cooperate in the establishment of manufacturing of Bank Sampah, but there are some people who agree with the establishment of the Bank Sampah territory.

Keywords: waste management; economic value; Bank Sampah

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah sampah di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan jumlah sampah terjadi salah satunya karena peningkatan aktivitas manusia yang belum diiringi dengan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Rata-rata setiap harinya masyarakat Jakarta mampu memproduksi sampah mulai dari sampah organik dan anorganik sebanyak 7.500 ton (KompasMuda.com).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sangat penting baik bagi seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Suwerda, 2012:6):

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Penyelesaian masalah sampah bisa dilakukan melalui warga-warga terutama wanita (ibu-ibu) yang berada di lingkungan. Setiap rumah tangga dilibatkan dalam pengelolaan sampah minimal pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri. Jika ditelaah lebih dalam maka sampah sangat berpotensi terhadap pendapatan rumah tangga. Riswan dan teman-teman (2011) mengatakan tingkat pendapatan keluarga berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki tingkat kesadaran dalam pengelolaan sampah yang juga tinggi. Mita Novita (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Binjai setelah adanya pembangunan Bank Sampah. I Nyoman Wardi (2011) mengatakan sampah yang dikelola dengan baik selain mendapatkan keuntungan ekonomi juga mendapatkan keuntungan sosial seperti kesehatan dan estetika lingkungan (bau dan pemandangan yang tidak sedap).

Tanjung Barat adalah daerah dekat dengan Sungai Ciliwung, banyak sampah menumpuk ketika air sungai meluap ditambah warga Tanjung Barat sendiri belum memiliki kesadaran untuk membuang atau memanfaatkan sampah. Selain itu di daerah Tanjung Barat masih terdapat kebun kosong yang hanya dijadikan tempat pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Sehingga bisa dikatakan masyarakat di wilayah Tanjung Barat masih kurang mengoptimalkan lahan kosong untuk pengolahan sampah yang lebih baik. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat bagaimana warga cinta dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dilihat dari survei dan wawancara dengan Ketua RT 011 RW. 002 Kelurahan Tanjung Barat serta warga di daerah setempat masih banyak warganya belum memahami kebersihan dan kesehatan serta

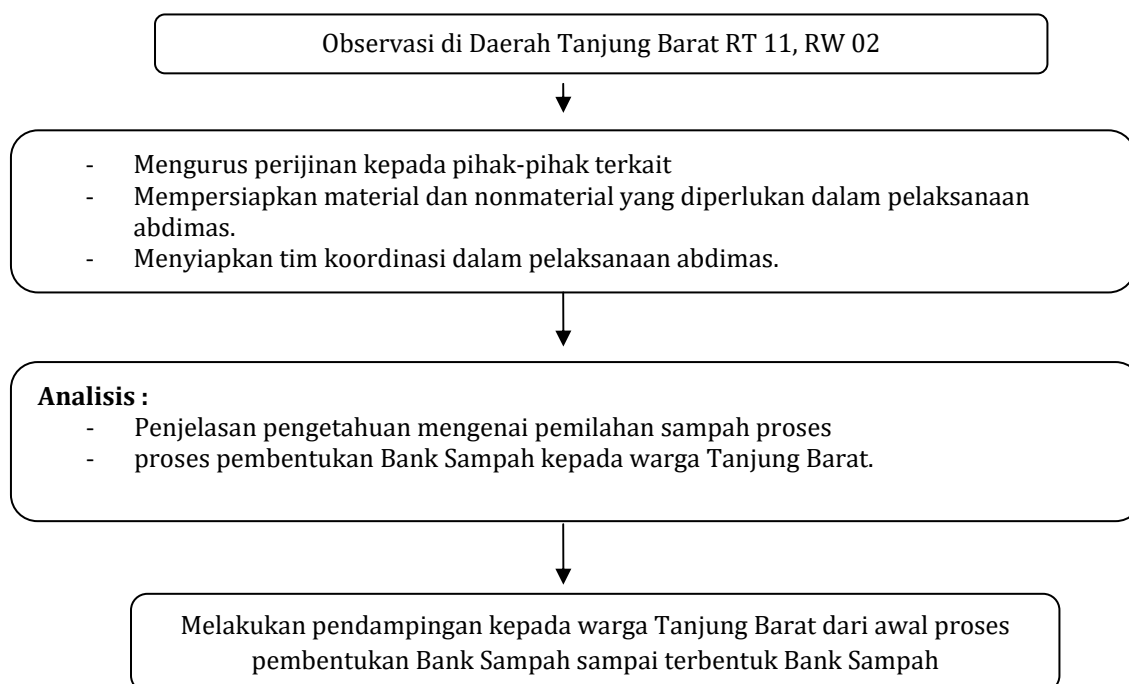
warga mempunyai perekonomian rendah. Untuk itu tim pengabdian masyarakat akan mensosialisasikan pengolahan sampah untuk menjadi nilai ekonomis. Selain itu tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan untuk pembentukan bank sampah di Rt 011 Rw. 002 Kelurahan Tanjung Barat.

Permasalahan sampah di Tanjung Barat semakin mengkwatirkan. Hal ini dapat terjadi salah satunya belum adanya sarana ataupun prasarana dalam pemilahan atau pengolahan sampah. Kegiatan ini dilakukan untuk masyarakat khususnya para ibu Rukun Tetangga dilingkungan. Sampah anorganik akan semakin menguatirkan jika tidak ada pengelolaan yang baik. Putra dan Yuriandala (2010) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa salah satu sampah anorganik yang berbahaya yaitu sampah plastik memiliki tingkat risiko (bahaya) yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Bercermin dari permasalahan yang di hadapi warga Tanjung Barat maka kami melakukan pengabdian masyarakat yaitu dengan: 1) Masyarakat mengetahui pemilahan sampah anorganik yang benar dan mengetahui lokasi pengepul sampah anorganik, 2) Pemberdayaan masyarakat Tanjung Barat melalui Bank sampah menjadi nilai ekonomis, 3) Masyarakat Tanjung Barat dapat membentuk Bank

METODE

Berdasarkan uraian pada analisis masalah, fokus dan tujuan kegiatan adalah memberikan Pengarahan mengenai pemilahan sampah dan mengenai pembentukan bank sampah dan kepada warga Rt 11 Rw 02 Tanjung Barat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui observasi (survei) wawancara dengan ketua RT setempat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di RT 011/02 Kel/Desa Tanjung Barat, Jakarta, mengenai “pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank

sampah di daerah Tanjung Barat” telah selesai dilaksanakan dengan baik pada tanggal 23 Desember 2016. Beberapa yang di sosialisasikan diantaranya adalah:

1. Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah saat ini di wilayah Jakarta yang sudah memprihatinkan
2. Pemanfaatan Sampah organik dan anorganik di Lingkungan Warga Tanjung Barat
3. Pembentukan Bank Sampah dan mekanisme kerja Bank Sampah
4. Pembukuan dan Keuangan Bank Sampah serta harga jual dan harga beli sampah
5. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Tanjung Barat adalah:
6. Warga mengetahui manfaat kebersihan dan keindahan lingkungan jika dilakukan pengelolaan sampah dengan baik.
7. Melalui sosialisasi manfaat bank sampah warga masyarakat di RT 011/02 Kelurahan /Desa Tanjung Barat mengetahui proses pembentukan Bank Sampah dan mampu membentuk bank sampah.
8. Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik melalui pembentukan bank sampah dapat membantu perekonomian masyarakat di daerah Tanjung Barat.
9. Diketahui bahwa masih banyak warga yang masih kurang termotivasi untuk bekerjasama dalam pembentukan pembuatan Bank Sampah, akan tetapi ada beberapa warga yang setuju dengan pembentukan Bank Sampah di wilayahnya.

Pengabdian masyarakat ini juga melakukan survei dan wawancara dengan Ketua RT 011 RW. 002 Kelurahan Tanjung Barat serta warga di daerah setempat. Hasil survei dan wawancara adalah masih banyakarganya belum memahami kebersihan dan kesehatan. Hal ini disebabkan warga masih memiliki perekonomian rendah sehingga beranggapan bahwa pembentukan Bank Sampah kurang bermanfaat. Untuk itu tim pengabdian masyarakat telah mensosialisasikan pengolahan sampah dan juga pembentukan Bank Sampah. Hal ini dilakukan agar sampah yang ada di lingkungan RT 011 RW 002 Kelurahan Tanjung Barat menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

Pemaparan penjelasan yang telah dilakukan diantaranya penjelasan pemilahan sampah yang masih bermanfaat, fluktuasi harga sampah dengan kategori sampah dan juga proses pembentukan Bank Sampah. Pemilahan sampah yang masih bermanfaat dan fluktuasi harga sampah yang masih bermanfaat bisa diketahui dari penadah sampah. Sosialisasi ini juga di sertai dengan informasi pemasaran apabila barang daur ulang seperti sampah dimanfaatkan sebagai barang kerajinan melalui media.

Pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah di RT 011 RW 002 Kelurahan Tanjung Barat telah selesai dilaksanakan. Selama melakukan tanya jawab dan diskusi permasalahan yang dihadapi para warga mulai terlihat. Hal ini memberikan tawaran solusi bagaimana cara menyelesaikannya.

Pendampingan kepada masyarakat dalam pembentukan tim atau organisasi yang dinamakan Bank Sampah. Diharapkan dengan masyarakat mengetahui adanya Bank Sampah dapat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri. Setelah terbentuknya Bank Sampah diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengolah sampah menjadi barang berharga atau daur ulang sampah. Kemudian tim pengabdian masyarakat membantu mengenalkan pemasaran melalui media sosial atau internet sehingga produk yang mereka buat dari daur ulang sampah bisa dipasarkan melalui media online.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan bagi masyarakat kelurahan Tanjung Barat Rt 011/002. Dalam kegiatan penyuluhan, warga diberikan wawasan mengenai pengetahuan adanya manfaat pembentukan Bank Sampah. Sehingga dengan adanya Bank Sampah bisa membantu warga untuk mendapatkan uang tambahan serta lingkungan mereka juga menjadi bersih dan sehat. Pertiwi A

dan Naohiro G (2014) pengelolaan sampah akan melindungi lingkungan dan membuat masyarakat bertambah sehat.

Manfaat adanya Bank Sampah bukan hanya untuk warga masyarakat saja tetapi juga bisa membantu pemerintah dalam menanggulangi banjir karena masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau sembarangan dan belum bisa memanfaatkan barang-barang bekas untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah membuat masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan (Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan, 2012). Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan sebagai wujud tanggung jawab dosen kepada masyarakat. Ketika melakukan pengabdian dapat dilakukan beberapa hal berikut:

1. Pengelolaan sampah di Rt 011 Rw 002 Kelurahan Tanjung Barat di bawah pengawasan langsung ketua RT setempat agar setiap warga bisa menjadi nasabah bank sampah.
2. Perlunya sosialisasi kewarga dari tim pengelola agar warga mendapatkan informasi manfaat dari bank sampah.
3. Pengabdian masyarakat selanjutnya melibatkan para ibu pkk dan karangtaruna sehingga kegiatan bisa berlangsung optimal
4. Pengabdian masyarakat selanjutnya bisa dilakukan dengan materi pengelolaan sampah organik.[]

DAFTAR PUSTAKA

- <http://kompasmuda.com/2016/01/22/sampah-jakarta-7500-ton-per-hari/> diakses pada tanggal 8 September 2016. Pukul 20.15
- <http://www.menlh.go.id/DATA/Data-250-Bank-Sampah-di-50-Kota.pdf> diakses pada tanggal 8 September 2016. Pukul 20.00
- Mita Novianty. (2013). "Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai Kota Medan". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik USU Medan Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial. Medan
- Nyoman, Wardi (2011). "Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali". *Jurnal Bumi Lestari*, Vol 11 No 1.
- Pertiwi Andarani dan Naohiro Goto (2014). Potential e-waste generated from households in Indonesia using material flow analysis. Springer Japan No 16: 306-320.
- Purnama,H dan Yuriandala, Yebi. (2010). "Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif". *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* Vol 2, No 1 p. 21-31.
- Riswan dkk, (2011). "Pengelolaan SampahRumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan". *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol 9 No 1 2011.
- Suwerda, Bambang. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*. Yogyakarta, CV. RihamaRohima.
- Undang-Undang No 81 Tahun 2012.
- Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan (2012). "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon". *Planologi Undip* Vol 8(4) p: 349-359.